

KEDISIPLINAN DAN IKLIM SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA  
(PENELITIAN DI MI CIPEUSAR KOTA TASIKMALAYA)

Doni Nugraha  
Institut Agama Islam Tasikmalaya  
[doninugraha@iaitasik.ac.id](mailto:doninugraha@iaitasik.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik di MI Cipeusar Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik secara bersama-sama adalah 57,4%. Sedangkan sisanya yaitu 42,6% dari prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh variabel lain selain kedisiplinan dan iklim sekolah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik dan iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik maka perlu kiranya bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan wali murid untuk memperhatikan hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata Kunci : kedisiplinan; iklim sekolah; prestasi; siswa

**Abstract**

The purpose of this study was to analyze the discipline and school climate on the learning performance of students at MI Cipeusar Tasikmalaya City. The method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the magnitude of the influence of discipline and school climate on student learning achievement together is 57.4%. While the remaining 42.6% of students' learning achievement is determined by other variables besides discipline and school climate that are not examined in this study. Referring to the results of this study where it is known that student discipline and school climate affect student learning achievement, it is necessary for students, teachers, principals and student guardians to pay attention to this so that the teaching and learning process can obtain satisfactory results.

**Keywords:** discipline; school climate; achievement; students

## Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua peserta didik, peserta didik dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang

tinggi, baik orang tua, peserta didik dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikhis. Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor peserta didik memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena peserta didik yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter belajar dan disiplin belajar.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh peserta didik harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdianah (1995:28) adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan

perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik. Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah disiplin belajar. Oleh karena itu betapa pentingnya disiplin dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di , memperhatikan pelajaran guru, mengerjakan tugas dan memiliki kelengkapan belajar seperti buku dan alat-alat belajar lainnya.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian (Winkel, 1987:161), menyiratkan bahwa hasil belajar itu sangat erat degan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi kurang terbukti dari masih seringnya peserta didik-peserta didik tersebut terlambat masuk , banyaknya peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan yang lainnya. Selain tingkat kedisiplinan yang kurang, kondisi iklim sekolah di MI Cipeusar juga peneliti anggap masing kurang pula, hal ini dapat dilihat baik kondisi secara fisik (bangunan sekolah) yang berlum tertata secara rapi

belajar peserta didik. Selain disiplin belajar, prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal. Menurut Larsen dalam Moedjiarto (2000:28) dijelaskan bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi siswa yang tinggi. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MI Cipeusar, terlihat bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik MI Cipeusar masih juga kondisi secara psikis (hubungan antar civitas sekolah) yang belum terjalin secara baik.

Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disini salah satunya adalah kedisiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan faktor eksternal

disini salah satunya adalah iklim sekolah. Kebenaran dari uraian di atas tentunya perlu dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: “Pengaruh kedisiplinan peserta didik dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar”. (Penelitian di MI Cipeusar Kota Tasikmalaya).

## LANDASAN TEORI

### 1. Kedisiplinan

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Andi Rasdyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dzaujak Ahmad (1996:10) memberikan arti disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain: 1)Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan..2) Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya. 3).

Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan. Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Pembudayaan disiplin tidak cukup hanya melalui peraturan tata tertib yang dirumuskan secara lisan atau tertulis saja.

Keteladanan, dorongan serta bimbingan dalam bentuk-bentuk kongkrit sangat diperlukan bahkan keikutsertaan semua warga sekolah secara langsung akan lebih tepat dan berhasil.

#### A. Kedisiplinan

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan yang lain. Andi Rasdiyanah (1995:28) mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dzaujak Ahmad (1996:10) memberikan arti disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuensi seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan

bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai.

Disiplin penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan-kebutuhan tertentu antara lain: Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya, Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan, Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok peserta didik, Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.

Keinginan untuk mempunyai sikap disiplin belajar bagi setiap anak berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada anak yang memiliki disiplin belajar yang rendah sementara yang lain memiliki disiplin belajar yang tinggi. Keadaan seperti ini perlu disadari bahwa disiplin bagi anak adalah sebagai proses perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

### METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Pengkajian terhadap masalah diatas secara spesifik dapat diurutkan dengan langkah-langkah sebagai berikut : Menentukan lokasi penelitin. Penelitin ini dilaksanakan di lembaga pendidikan MI Cipeusar, , Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode deskriptif. Alasan menggunakan metode

ini karena sesuai untuk menggali, mengungkapkan dan menganalisa fenomena empirik yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan penelitin lapangan (field Research) yaitu penelitian yang langsung dilaksanakan di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi (Hasan Bisri, 1997:59) Menentukan Populasi, Sampel, dan Variabel.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukan bahwa kedisiplinan peserta didik termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 80%. Dengan tingginya kedisiplinan peserta didik tersebut maka hal ini dapat menjadi penunjang terhadap mereka dalam belajar secara sungguh-sungguh sehingga mereka mampu berprestasi dengan baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik yaitu 81,9 dan termasuk lebih dari cukup. Oleh karena itu perlu adanya usaha secara bersama-sama baik dari sekolah, guru, orang tua dan pihak-pihak lain yang terkait

untuk mendukung kegiatan belajar peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik akan memuaskan.

Berdasarkan uji pengaruh antara kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik menunjukan adanya pengaruh yang signifikan yang dibuktikan dari analisis varian yang diperoleh  $F_{hitung} = 36,856 > F_{tabel} = 3,856$ . berdasarkan persamaan regresi ganda yang diperoleh dimana koefisien korelasi  $b_1$  dan  $b_2$  bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar.

Keeratan hubungan antara kedisiplinan dan iklim sekolah dengan prestasi belajar dapat diketahui dari koefisien korelasi secara simultan. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kedisiplinan dengan prestasi belajar peserta didik adalah 0,75. harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kedisiplinan dengan prestasi belajar. Juga dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara iklim sekolah dengan prestasi belajar adalah 0,56. harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel iklim sekolah dengan prestasi belajar. Dengan demikian semakin tinggi kedisiplinan peserta didik dan semakin baik iklim sekolah maka akan semakin baik pula prestasi belajar peserta didik dan sebaliknya semakin rendah kedisiplinan peserta didik dan iklim sekolah maka akan semakin jelek pula prestasi belajar peserta didik.

Besarnya pengaruh kedisiplinan dan iklim sekolah terhadap Y prestasi belajar peserta didik secara bersama-sama adalah 57,4%. Sedangkan sisanya yaitu 42,6% dari prestasi belajar peserta didik

ditentukan oleh variabel lain selain kedisiplinan dan iklim sekolah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa kedisiplinan peserta didik dan iklim sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik maka perlu kiranya bagi peserta didik, guru, kepala sekolah dan wali murid untuk memperhatikan hal tersebut agar proses belajar mengajar dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Dilihat dari besarnya pengaruh dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang memberikan pengaruh yang lebih besar. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik diharapkan baik para guru maupun para peserta didik itu menitik beratkan pada hal tersebut disamping memperhatikan pula pada komponen kedisiplinan maupun komponen yang lainnya yang ikut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Jika hendak meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di rumah. Hal ini perlu dilakukan karena pada faktor kedisiplinan belajar di rumah lebih rendah jika dibandingkan dengan kedisiplinan

belajar peserta didik di sekolah. Sedangkan jika hendak meningkatkan iklim sekolah maka perlu meningkatkan hubungan antar civitas sekolah, meningkatkan standar tata tertib yang berlaku di sekolah,

meningkatkan aktivitas belajar mengajar, meningkatkan suasana sekolah yang lebih kondusif, dan meningkatkan kerapian dan kebersihan maupun lingkungan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. Prestasi Belajar, (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Juni 2010 jam 20.15.

Ahmad, Dzaujak. 1993. Petunjuk Teknis Disiplin dan Tata tertib Sekolah Dasar. Jakarta. Ditjen dikdasmen Depdikbud.

Ali, Muhammad. 1992. Penelitian kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung. Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta. Rineka Cipta.

Bimo, Walagito, 1989. Bimbingan dan Penyluhan di Sekolah. Yogyakarta. Andi Offset.

Bisri, Hasan, Cik. 1997. Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982. Administrasi

Pendidikan Materi Dasar Akta V. Jakarta. Dirjen Dikti.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.

Hadi, Sutrisno. 1989. Metodologi Research (Jilid I). Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hadiyanto, 2004, Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth, E. 1999. Perkembangan Anak. Bandung. PT. Remaja Rosda karya.

Moedjiharto. 2000. Profesionalisme Guru untuk Merespon Otonomi Daerah. Dalam Media Informasi dan Komunikasi Unesa.

Pidarta, Made. 1990. Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem. Jakarta. Rineka Cipta.

Purwanto, M. Ngalim. 2001.

Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, \_\_\_\_\_ . 2003.

Psikologi Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Prayitno dan Erman Anti. 1995. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta P2LPTK Depdikbud.

Rasdyanah, Andi. 1995. Pendidikan Agama Islam. Bandung. Lubuh Agung.

Sabri, Alisuf. 1999. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta. Rineka Cipta.

Sulistiyowati, Sofchah. 2001. Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan: Cinta Ilmu.

Sudjana. 1983. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung. Tarsito.

\_\_\_\_\_. 1996. Metode Statistika. Bandung. Tarsito.

Suryabrata, Sumardi. 2002. Psikologi Pendidikan, Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada Cet. Ke-2.

Syah, Muhibbin. 2007. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung. Remaja Rosda Karya

Tafsir, Ahmad. 2008. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Maestro.

Winkel, W.S. 1987. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta Gramedia.

[http://www.vidatra.or.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=65:kesulitan-belajar-peserta didik-dan-bimbingan-belajar-&catid=35:berita-terkini](http://www.vidatra.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=65:kesulitan-belajar-peserta-didik-dan-bimbingan-belajar-&catid=35:berita-terkini)  
diakses tanggal 5 juli 2010 jam 21.33.